

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul, baik dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah maupun masyarakat dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta para pengunjung lainnya [1]. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat [2]. Sektor pariwisata mampu menyumbang lebih kurang 9% dari total *Gross Domestic Product* (GDP) dunia. Sektor pariwisata menjadi satu dari 11 pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2020 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia sebesar 4,05 % sedangkan untuk devisa sebesar US\$0,36 miliar ditahun 2021.

Jenis-jenis wisata seperti wisata sejarah, wisata pendidikan, wisata alam dan wisata religi membuat para wisatawan lebih leluasa dalam memilih jenis wisata yang akan dikunjungi. Wisata alam termasuk wisata yang banyak memiliki peminatnya. Pariwisata alam adalah suatu obyek wisata yang banyak mengacu pada kenampakan fisik di muka bumi yang beragam dan mempunyai keistimewaan tersendiri [3]. Minat wisatawan memilih pariwisata alam karena wisata alam lebih menyenangkan, cocok untuk yang suka tantangan, tidak menghabiskan banyak biaya, berhubungan erat dan langsung dengan budaya serta komunitas lokal, dan pemandangan yang cantik dan unik.

Kepariwisataan dibalik potensi yang ada, juga harus memperhatikan daya dukung lingkungan. Dalam konteks kepariwisataan, pengertian daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) adalah suatu kondisi dimana jumlah kedatangan, lama tinggal dan pola perilaku wisatawan didestinasinya yang akan memberikan dampak pada masyarakat lokal, lingkungan dan ekonomi masyarakat, masih terjaga dalam batas aman dan memungkinkan untuk keberlanjutannya bagi kepentingan generasi mendatang. Daya dukung lingkungan sangat berperan dalam keberlangsungan makhluk hidup di bumi ini, maka kemampuan daya dukung tersebut harus dijaga agar tidak merusak dan berakibat buruk pada kehidupan makhluk hidup didalamnya. Sedangkan daya dukung dalam konteks wisata adalah

jumlah maksimum orang yang boleh mengunjungi satu tempat wisata pada saat bersamaan tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan fisik, ekonomi, sosial budaya dan penurunan kualitas yang merugikan bagi kepuasan wisatawan [4]. Hal ini ditekankan pada pengontrolan jumlah kunjungan wisatawan disuatu kawasan wisata sehingga kawasan wisata tersebut tidak rusak baik dalam hal lingkungan maupun fasilitas karena banyaknya wisatawan. Keduanya saling berkaitan satu sama lain agar menjaga sebuah ekosistem tetap stabil dan terjaga.

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu kabupaten yang banyak memiliki wisata alam. Hal ini dikuatkan dalam RTRW Provinsi Kalimantan Barat yang menempatkan Kabupaten Kapuas Hulu termasuk kedalam Kawasan Budidaya Nasional, karena memiliki sektor unggulan seperti pertanian, kehutanan, perikanan, perkebunan, pariwisata, dan pertambangan [5]. Kabupaten Kapuas Hulu banyak memiliki potensi wisata, bentang alamnya yang sangat luas dan beragam membuat kabupaten ini kaya akan kawasan hutan, sungai, danau, perbukitan serta pengunungan yang tentu saja menyimpan tempat yang unik dan menarik serta nilai historis sehingga layak untuk dikunjungi.

Wisatawan asing dan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Kapuas Hulu mengalami peningkatan setiap tahunnya, terhitung dari tahun 2016 hingga sekarang wisatawan asing maupun domestik mengalami peningkatan, terkecuali pada saat terjadi pandemi *covid-19* masuk ke Indonesia barulah terjadi ketidakstabilan wisatawan atau bahkan terjadi penurunan. Hal ini menunjukkan sektor pariwisata di Kabupaten Kapuas Hulu mampu bertahan dan berkembang dengan baik pasca pandemi *covid-19* karena masih dikunjungi oleh para wisatawan [6].

Objek wisata air terjun Brunyau Permai, minat wisatawan yang berkunjung selalu mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada tahun 2017 yang mana menjadi tahun awal dibukanya objek wisata ini, jumlah wisatawan pertahun mencapai 1.052 orang, pada tahun 2018 meningkat menjadi 4.632 orang dan meningkat kembali pada tahun 2019 diangka 11.740. Penurunan wisatawan terjadi pada tahun 2020 diangka 7.131 hal ini terjadi karena masuknya *covid-19* ke Indonesia serta adanya aturan dan larangan untuk tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan keramaian. Setelah semuanya kembali normal jumlah wisatawan kembali naik pada tahun 2021 yaitu mencapai 12.877 orang [7]. Melihat dari banyaknya wisatawan yang

berkunjung dan aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan, dikhawatirkan tidak sebanding dengan daya dukung wisata sehingga berpotensi merusak ekosistem yang ada.

Kabupaten Kapuas Hulu memiliki beberapa destinasi wisata alam, yaitu Taman Nasional Betung Kerihun, Taman Nasional Danau Sentarum, Desa wisata Melemba, Goa Beluan Kompleks, Rumah Betang Sui.Utik, Air terjun Brunyau Permai, Bukit Ampan, Bukit Penampak, Bukit Raya, Air terjun Medang Pulang, Bukit Semujan, Air Terjun Sarai Ngeri, Air terjun Sarai Berandau, Danau Teluk Aur, Air Terjun Sarai Mantuh, Air Terjun Nanga Danau, Air Terjun Indai Bata, Air Terjun Munggu Muntik dan lain-lain [8]. Kebanyakan dari objek wisata yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu didominasi oleh wisata air terjun, salah satunya adalah Air Terjun Brunyau Permai.

Air terjun Brunyau Permai merupakan air terjun yang terletak di Desa Riam Piyang, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu. Kecamatan Bunut Hulu merupakan kecamatan yang difungsikan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata (KSP). Objek wisata Air Terjun Brunyau Permai dalam RIPPARDA Kabupaten Kapuas Hulu termasuk kedalam 3 obyek wisata yang mewakili wisata budaya (*culture tourism*), wisata alam (*nature tourism*) dan wisata petualangan (*adventure tourism*) sebagai inti dari pusat pengembangan kawasan wisata [8]. Air terjun Brunyau Permai menawarkan alam yang masih alami dan asri, pemandangan spot air terjun bertingkat, yaitu air terjun yang memiliki 7 tingkatan dengan tinggi kurang lebih 10 meter, serta hamparan bebatuan yang besar dan banyak. Selain itu terdapat pula situs budaya atau sejarah yang mendedikasikan nama tokoh masyarakat lokal dan ular besar yang menghilang sekitaran air terjun. Sehingga objek wisata ini banyak diminati dan membuat wisatawan berniat untuk mengunjunginya.

Objek wisata Air Terjun Brunyau Permai resmi dibuka untuk umum pada tanggal 20 Mei 2017 dan dikelola oleh masyarakat setempat bersama dengan pihak Desa Riam Piyang. Peran serta masyarakat bersama dengan pihak desa terlihat dari terbentuknya Kelompok Pengelola Wisata (KPP). Sejak diresmikan sebagai wisata alam, banyak aktivitas atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan saat berkunjung ke sana seperti bermain air, berfoto, berkemah, rekreasi atau menikmati

alam terbuka, maupun penelitian. Masyarakat lokal mendapatkan manfaat seperti peningkatan sumber ekonomi dari pengelolaan wisata tersebut berupa membuka warung di sekitaran objek wisata, pemberdayaan untuk peduli akan wisata, aktif dalam kegiatan gotong royong di sekitaran objek wisata, dan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang kemudian dibentuk unit Kelompok Pengelola Wisata (KPP) khusus mengelola wisata ini. Harga tiket masuk bagi wisatawan yang berkunjung ke objek Wisata Air Terjun Brunyau Permai relatif cukup murah yaitu Rp. 5.000 – 10.000/orang tergantung hari kunjungan.

Wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata Air Terjun Brunyau Permai dapat menempuh perjalanan darat dari ibu kota Provinsi Kalimantan Barat yaitu Pontianak dengan waktu berkisar 12 jam atau pun menggunakan alternatif lain yaitu transportasi udara dengan waktu 1 jam saja. Sedangkan jika ditempuh dari Putussibau – Objek wisata Air Terjun Brunyau Permai berjarak sekitar 1 jam 45 menit. Akses jalan menuju objek wisata bisa dikatakan cukup baik, dari Putussibau hingga Kecamatan Bunut Hulu sudah memiliki kondisi jalan perkerasan berupa aspal kemudian setelah masuk ke Desa Riam Piyang jalannya bervariasi seperti batu kerikil, semen, dan tanah keras. Akses ke objek wisata hanya dapat dilalui melalui jalur darat, tidak terdapat akses jalur udara maupun air.

Potensi yang ada di objek wisata Air Terjun Brunyau Permai, objek wisata ini juga memiliki permasalahan, sehingga hal tersebut perlu disadari agar terjaga kelestarian serta fungsinya sebagai objek wisata. Adapun beberapa permasalahan yang ada di air terjun Brunyau Permai seperti tingkat keselamatan atau keamanan wisatawan masih rendah, disisi lain terdapat beberapa spot yang tidak terawat seperti tangga yang sudah licin dan berlumut akibat ditumbuhi rumput-rumput liar, kamar mandi atau WC yang kotor, adanya vandalisme, kurangnya ketersediaan air bersih, dan kurangnya tempat sampah di objek wisata, sehingga wisatawan masih membuang sampah secara sembarangan. Selain itu kurangnya penunjuk arah dan papan informasi serta promosi objek wisata.

Permasalahan diatas seiring waktu dikhawatirkan dapat memberikan resiko dan melampaui daya dukung ekologis yang ada. Hal ini membuat pentingnya kita mengetahui daya dukung (*carrying capacity*) untuk sebuah lokasi wisata, karena setiap lokasi wisata mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menampung arus

wisatawan. Suatu area obyek wisata apabila dikunjungi wisatawan yang melebihi kapasitasnya maka area tersebut akan mengalami kemunduran. Dan jika hal itu terjadi dapat memicu kerusakan pada obyek wisata tersebut sehingga obyek wisata tidak menarik lagi untuk dikunjungi dan minat wisatawan untuk berkunjung semakin menurun.

Berdasarkan uraian diatas serta melihat dari permasalahan dan potensi yang ada, maka pentingnya melakukan penelitian dengan judul “Analisis Daya Dukung Objek Wisata Air Terjun Brunyau Permai, di Desa Riam Piyang, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas Kabupaten Kapuas Hulu merupakan tujuan wisata yang menyajikan berbagai jenis wisata yang dapat dikunjungi. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kapuas Hulu yang cenderung meningkat setiap tahunnya, tak terkecuali Wisata Air Terjun Brunyau Permai. Tingginya jumlah dan aktivitas wisatawan dikhawatirkan tidak sebanding dengan daya dukung wisata yang ada di Air Terjun Brunyau Permai[9]. Sehingga berpotensi merusak ekosistem yang ada disana, seperti adanya kerusakan alam dan fasilitas yang ada, kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga lingkungan, dan kurangnya fasilitas penunjang di objek wisata. Berkaitan dengan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Bagaimana karakteristik objek wisata dan daya dukung ekologis di Air Terjun Brunyau Permai?*

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Daya Dukung Objek Wisata Air Terjun Brunyau Permai di Desa Riam Piyang, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Memetakan dan mengidentifikasi karakteristik Objek Wisata Air Terjun Brunyau Permai.
- b. Menganalisis Daya Dukung Ekologis Objek Wisata Air Terjun Brunyau Permai.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Daya Dukung suatu objek wisata terkhusus pada Objek Wisata Air Terjun Brunyau Permai di Desa Riam Piyang, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Manfaat Praktis

1. Meningkatkan wawasan penulis dalam melakukan penelitian tentang Daya Dukung Objek Wisata
2. Sebagai referensi dan juga bahan perbandingan bagi peneliti lain dengan objek penelitian yang sama di lokasi berbeda
3. Sebagai referensi bagi pemerintah untuk mengendalikan dan mengelola sebuah objek wisata terkhusus di Desa Riam Piyang, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu.

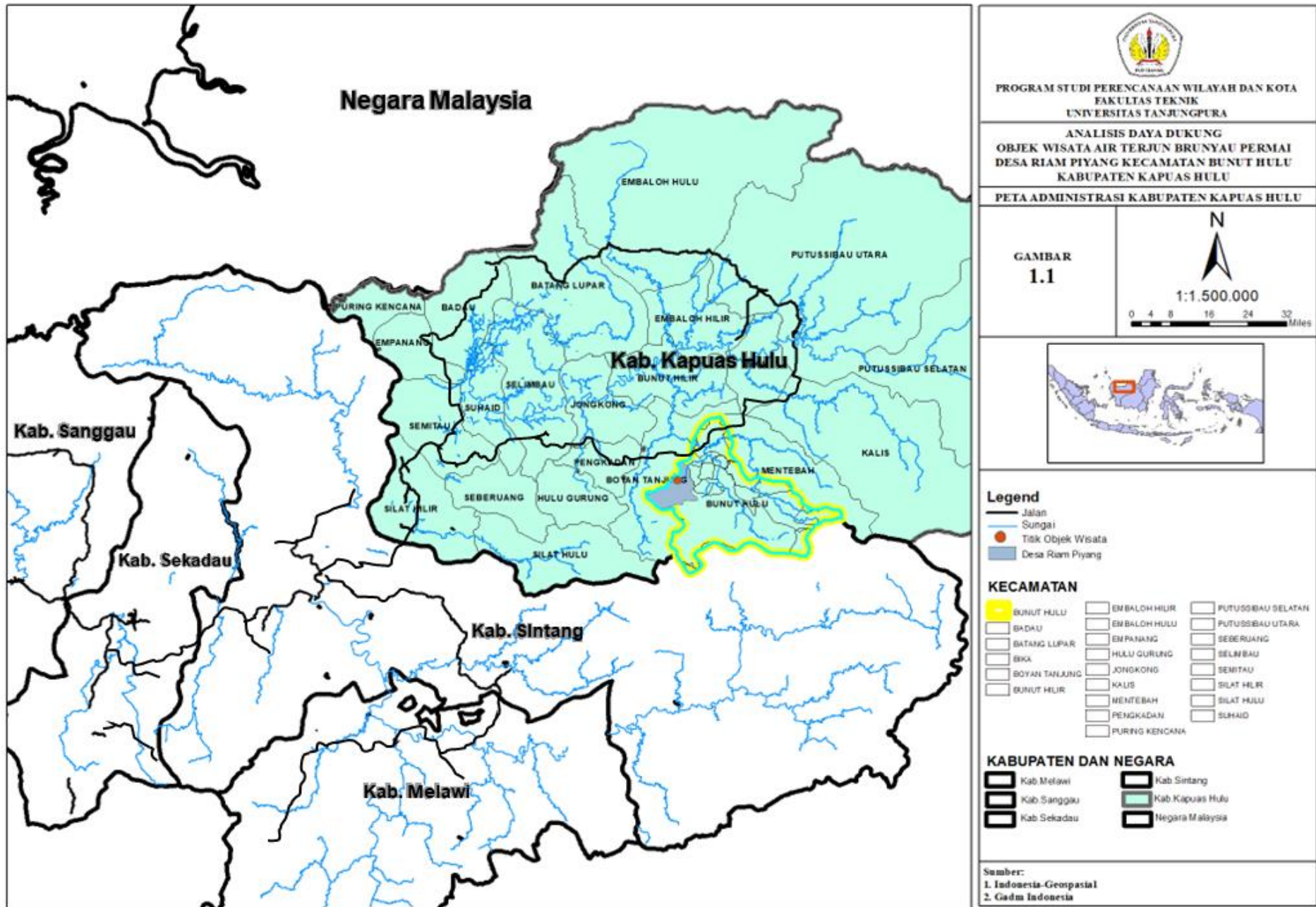
1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah merupakan pembatasan wilayah secara geografis, sedangkan ruang lingkup substansi merupakan pembatasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini.

a. Ruang lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah berada di Objek Wisata Air Terjun Brunyau Permai, di Desa Riam Piyang, Kecamatan Bunut Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu. Desa Riam Piyang memiliki luas 179 km² dan untuk Objek wisata Air Terjun Brunyau Permai sendiri seluas 0,097 km² atau 9,97 ha. Secara administratif desa atau kecamatan yang berbatasan dengan Desa Riam Piyang yang merupakan wilayah penelitian adalah sebagai berikut[10]:

Utara	: Desa Nanga Suruk
Selatan	: Kecamatan Boyan Tanjung
Barat	: Kecamatan Boyan Tanjung
Timur	: Desa Temuyuk

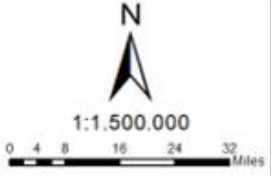


PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS TANJUNGPURA

ANALISIS DAYA DUKUNG
 OBJEK WISATA AIR TERJUN BRUNYAU PERMAI
 DESA RIAM PIYANG KECAMATAN BUNUT HULU
 KABUPATEN KAPUAS HULU

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN KAPUAS HULU

GAMBAR
 1.1



Legend

- Jalan
- Sungai
- Tisk Objek Wisata
- Desa Riam Piyang

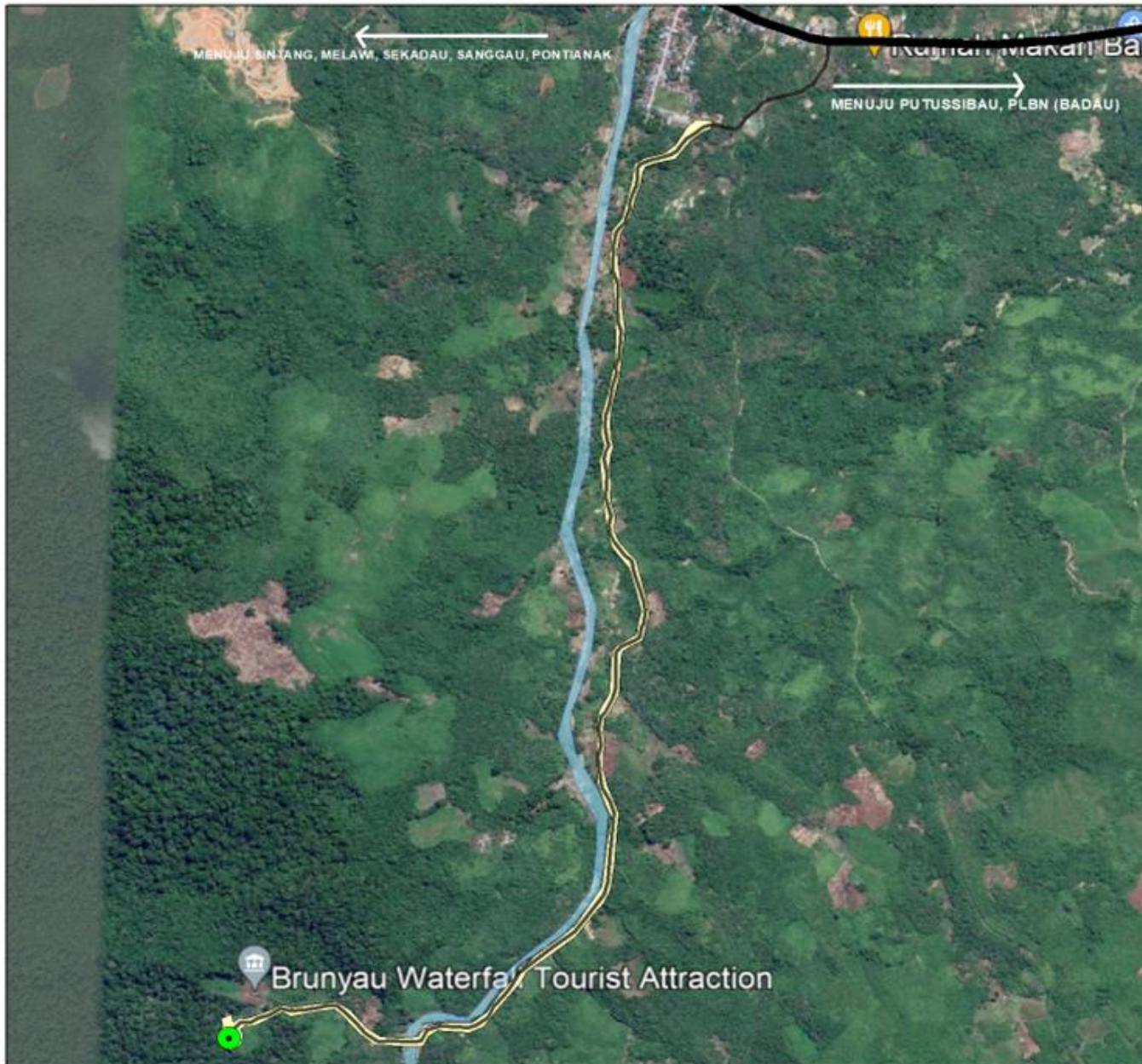
KECAMATAN


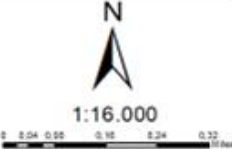

- | | | |
|---------------|----------------|--------------------|
| BUNUT HULU | EMBALOH HILIR | PUTUSSIBAU SELATAN |
| BADAU | EMBALOH HULU | PUTUSSIBAU UTARA |
| BATANG LUPAR | EMPANANG | SEBERUANG |
| BKA | HULU GURUNG | SELMBAU |
| BOYAN TANJUNG | JONGKONG | SEMITAU |
| BUNUT HILIR | KALIS | SILAT HILIR |
| | MENTEBAH | SILAT HULU |
| | PENGKADAN | SUHAID |
| | PURING KENCANA | |

KABUPATEN DAN NEGARA

- | | |
|--------------|------------------|
| Kab. Melawi | Kab. Sintang |
| Kab. Sanggau | Kab. Kapuas Hulu |
| Kab. Sekadau | Negara Malaysia |

Sumber:
 1. Indonesia-Geospasial
 2. Gdm Indonesia



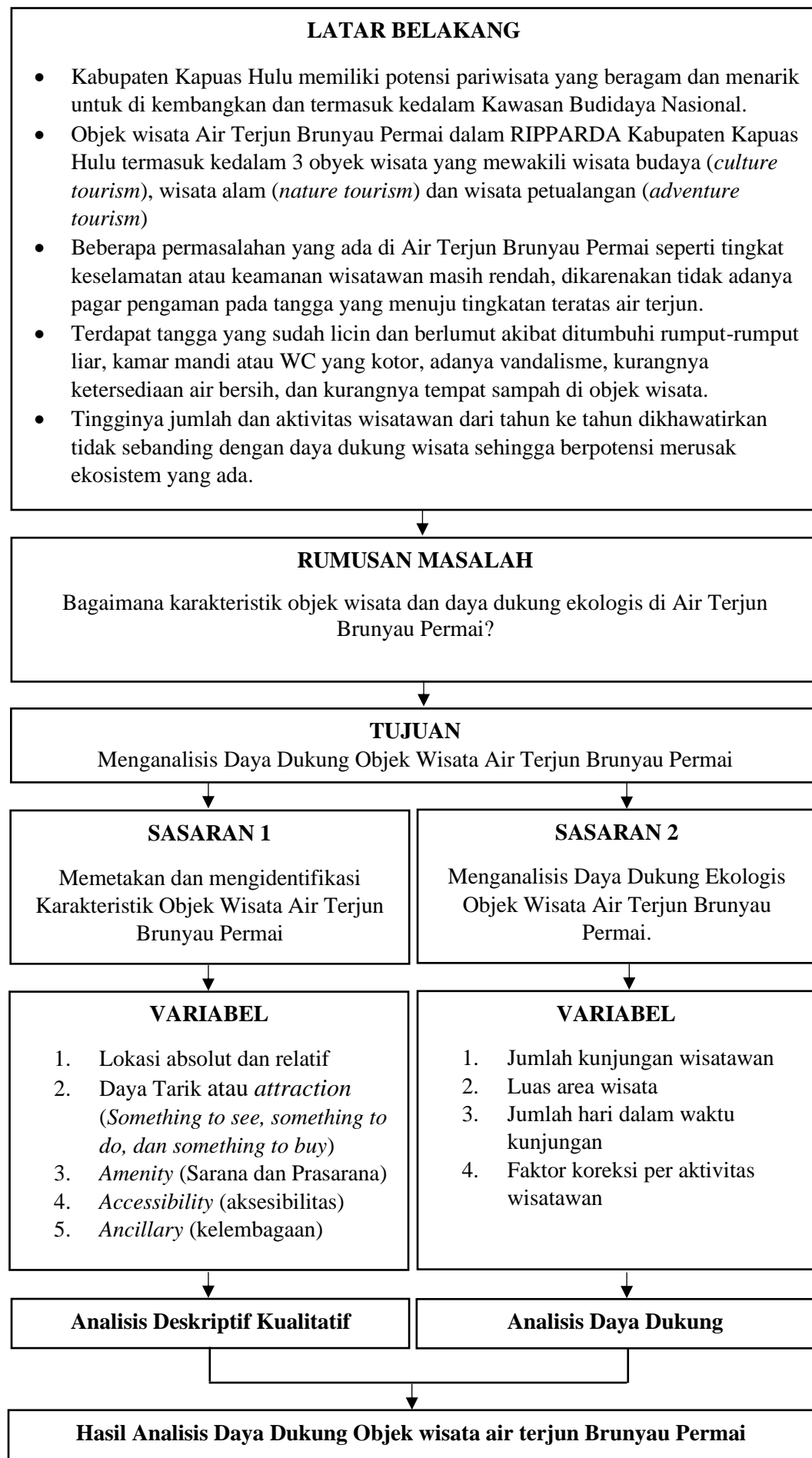
 PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA	
ANALISIS DAYA DUKUNG OBJEK WISATA AIR TERJUN BRUNYAU PERMAI DESA RIAM PIYANG KECAMATAN BUNUT HULU KABUPATEN KAPUAS HULU	
PETA LOKASI PENELITIAN	
GAMBAR 1.2	
DIAGRAM LOKASI 	
Legend <ul style="list-style-type: none"> ● Lokasi Air Terjun Brunyau Jalan poros kabupaten Jalan masuk Lokasi Penelitian Sungai 	
Sumber : Google Earth	

b. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang dibahas dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian ini bisa lebih fokus untuk dilakukan. Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka peneliti memfokuskan pembahasan pada lingkup sebagai berikut :

1. Memetakan secara spasial objek wisata air terjun untuk menghasilkan gambaran (peta aksesibilitas menuju objek wisata, peta pembagian zona kawasan objek wisata, peta jalur atau sirkulasi dalam objek wisata dan konstelasi dengan objek wisata lain.) dan mengidentifikasi beberapa indikator seperti daya tarik wisata atau *attraction* (*something to see, something to do*, dan *something to buy*), *amenity* (sarana dan prasarana), *accessibility* (aksesibilitas), dan *ancillary* (kelembagaan) sehingga menghasilkan output teridentifikasi pemetaan dan karakteristik objek wisata Air Terjun Brunyau Permai
2. Menganalisis daya dukung ekologis Objek Wisata Air Terjun Brunyau Permai dengan menghitung daya dukung fisik per kegiatan wisatawan antara lain seperti berfoto, berkemah, rekreasi menikmati alam terbuka, mandi (bermain air) dan penelitian. Sehingga menghasilkan output jumlah maksimal wisatawan yang dapat didukung objek wisata secara fisik pada setiap kegiatan.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis gunakan dilakukan secara terstruktur guna memudahkan terkait isi/substansi dengan sistematika sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang terkait definisi pariwisata, jenis-jenis wisata, komponen wisata, pelaku wisata, potensi pengembangan wisata alam, wisata air terjun, standar operasional pengelolaan kawasan wisata, daya dukung wisata, dan daya dukung ekologis. Bab ini juga dilengkapi urutan sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel dan indikator, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan memberi gambaran kerangka analisis yang akan menjadi acuan dalam penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara lebih rinci mengenai tinjauan kebijakan terkait lokasi penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, pemetaan kawasan objek wisata, aksesibilitas menuju objek wisata, zona didalam objek wisata, konstelasi dengan wisata lain, identifikasi karakteristik objek wisata (daya tarik, sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan kelembagaan), karakteristik wisatawan, persepsi wisatawan, dan daya dukung ekologis di objek wisata air terjun Brunyau Permai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari sebuah penelitian yang berkaitan dari bab I sampai dengan bab IV. Serta berisikan saran dan rekomendasi yang diberikan dan ditujukan kepada pemerintah daerah, pemerintah desa, kelompok pengelola wisaa, masyarakat dan penelitian selanjutnya.